SWARA – Jurnal Antologi Pendidikan Musik p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502
Vol. 1 No. 3 (2021) hal. 23 - 29

PELATIHAN NASYID PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMP DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL

Nisyar Fauzi Noor[1]
Yudi Sukmayadi[2]
Febbry Cipta[2]
[1, 2] Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
email: nfauzinoor@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "PELATIHAN NASYID PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP DAARUT TAUHIID *BOARDING SCHOOL* BANDUNG*"* didasari oleh alasan kurangnya jam pelajaran seni budaya disekolah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dalam bidang nasyid sehingga lahirlah pelatihan dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menghasilkan siswa-siswa berprestasi dan mengharumkan nama sekolah. Pelatihan ekstrakurikuler nasyid memaparkan dan mendeskripsikan permasalahan tentang program, proses pelatihan yang mengimplementasikan teknik vokal nasyid, serta hasil pelatihan ekstrakurikuler nasyid. Metode yang digunakan yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Temuan hasil penelitian menunjukan program kegiatan ekstrakurikuler nasyid. Proses pelatihan berupa perencanaan, pelaksanaan, penutup. Hasil dari proses pelatihan nasyid tumbuhnya nilai-nilai religious, beriman dan bertaqwa, berakhlaq mulia, menghormati guru, semangat untuk beribadah serta berdakwah melalui seni.
Kata kunci: Pelatihan, Nasyid, Ekstrakurikuler

ABSTRACK

This thesis entitled "The Nasyid Training on Extracurricular at SMP Daarut Tauhid Boarding School Bandung," based on the reason that the lack of arts course subject hours for increasing passion and skills on nasyid. Due to that reason, coming up the idea of nasyid training in extracurricular program in order to create student achievements and live up the school name. This nasyid extracurricular traininh program describes the program, training process that implements the vocal nasyid techniques, and the results. This thesis used descriptive method with qualitative approach. The data was collected by observation, interviews, and documentations. This research shows the activities of nasyid extracurricular training. This process is in term of planning, execution, and closing. As the result, there are some values such as religiousity, faith and devotion, noble character, respect to the teachers, and excitement to worship through arts.
Keywords*: Training, Nasyid, Extracurricular*

PENDAHULUAN

Nasyid yang kita kenal saat ini adalah sebuah jenis musik yang tidak terikat oleh suasana *hymne* yang lazimnya selalu bertempo lambat (atau paling tidak sedang), bersuasana syahdu, khusyuk, khidmat, atau agung. Nasyid atau yang juga sering ditulis dalam gaya barat *Nasheed* adalah bentuk *performance* musik yang lebih bebas. Ia bisa menyajikan lagu lambat, sedang, cepat hingga *tempo de marcia* atau *mars* yang cepat dan gagah. (Poetra, 2004, hal 16). Nasyid yang lahir sejak zaman Rasulullah saw bisa disebut sebagai sokoguru bagi berbagai nyanyian Islam di mana pun. Sedangkan Nasyid sebagai mana yang sering kita saksikan akhir-akhir ini tak lain adalah generasi nyanyian Islami kesekian yang mulai popular di Indonesia beberapa tahun sebelum memasuki abad ke-21.

Kacapandang Islam terhadap seni sebenarnya juga dapat diserap dari dua sifat Allah, yakni "Maha Indah" dan "Maha Baik". Dua hadîth yang secara konsepsional berkaitan dengan sifat tersebut adalah, "Sesungguhnya Allah itu Maha Indah, Dia menyukai keindahan" dan "Sesungguhnya Allah Maha Baik, Dia menyukai kebaikan". (Madya dan Gazalba, hal. 107 dalam Zamzami (2015 hal. 59).

Mengenal keindahan pada alam dan karya manusia itu pada dasarnya juga mengenal Allah sebagai sumber dari segala keindahan. Karena itu, Ia disebut dengan "Maha Indah". Bukan saja Maha Indah, Dia menyukai keindahan. Mengkreasi bentuk-bentuk yang menyenangkan itulah ontologi seni. Ia menyenangkan karena bentuk- bentuk itu mengandung nilai keindahan dan estetika. Allah tidak hanya menyukai keindahan, Dia juga menyukai kebaikan, karena Dia adalah sang Maha Baik dan sumber segala kebaikan. Karena keduanya adalah sifat Allah, maka tidak mungkin keduanya saling dipisahkan. Allah tidak hanya Indah, tetapi Dia juga Baik. Keindahan dapat menimbulkan kesenangan, tetapi kesenangan tidak tentu bersifat baik. Banyak hal yang menyenangkan, tetapi mendatangkan kerusakan. Karena itulah Islam memadukan antara kesenangan dan kebaikan. Jadi kesenangan yang ditimbulkan oleh estetika mestilah bersifat baik, jikalau tidak, para sufi pun akan menolaknya. Dua nilai yang menjadi asas konsepsi tersebut mesti berimbang. Kesenian haruslah menyeimbangkan dua nilai, etis dan estetis. Kalau menekankan kepada aspek estetis semata, maka akan mudah mendatangkan kerusakan. Tetapi kalau nilai etikanya diberatkan, maka karya itu tidak lagi masuk dalam ranah kesenian, tetapi ia telah masuk pada ruang lingkup akhlaq. Keduanya secara konsepsional adalah komponen penting kesenian dalam Islam. (Ibid hal. 108-109 dalam Zamzami (2015 hal. 59)

Bersama Pesantren Daarut Tauhiid, mencoba mengembangkan Nasyid sebagai sebuah ritual keagamaan, untuk mengingat Rasul dan sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah. Dalam penelitian ini, penulis memilih nasyid. Selain sudah dikenal oleh peserta didik, nasyid juga sesuai dengan lingkungan sekolah yang berbasis keagamaan. Salah satu kelebihan ekstrakurikuler pembelajaran Nasyid disekolah tersebut yaitu dapat membantu dan menambah nilai religi serta nilai pendidikan agar siswa memiliki perilaku yang islami. Dari pengamatan sementara pelatihan SMP Daarut Tauhiid Bording School Putri banyak menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi dalam bidang lagu islami diantaranya sering menjadi juara kompetisi. Nasyid Melalui pemaparan tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih dalam, dengan fokus kajian diarahkan pada Pelatihan nasyid di SMP Daarut Tauhiid Bording School, dimana temuan hasil penelitiannya diharapkan dapat berkontribusi bagi referensi khasana pendidikan seni di Indonesia.



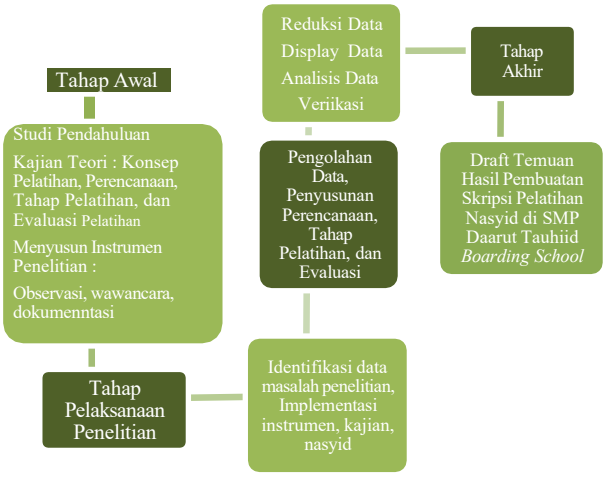
Penampilan siswa membawakan lagu Muhasabah Cinta
(Dokumentasi: Nisyar Fauzi, 23 Juli 2019)

Penelitian ini dirumuskan pada tiga masalah penelitian, yaitu bagaimana program pelatihan ekstrakurikuler nasyid di SMP Daarut Tauhiid?, bagaimana pelaksanaan pelatihan ekstrakurikuler nasyid di SMP Daarut Tauhiid? dan bagaimana hasil pelatihan yang diberikan pelatih ekstrakurikuler nasyid di SMP Daarut Tauhiid??.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Nasution (Nasution, 1987, hal.40-41), mendefinisikan desain peneletian sebagai rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Desain penelitian berguna dalam tiga hal, yakni: memberi pegangan mengenai segala sesuatu yang harus dipikirkan, menentukan batas-batas penelitian dan mengaitkannya dengan tujuan yang jelas agar tersusun dan terdesain serta memberi gambaran agar dapat mengetahui macam-macam kesulitan yang akan dihadapi peneliti. Dengan mengacu pada Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hal. 73), peneliti berupaya mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Berikut merupakan desain penelitian dalam meneliti proses pelatihan ekstrakurikuler nasyid di SMP Daarut Tauhiid:



Gambar. Desain penelitian

Dari desain di atas, dapat dilihat bahwa dalam melakukan penelitian, terdapat empat tahap, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pengolahan data dan tahap akhir. Pada tahap awal peneliti membuat studi pendahuluan dengan membuat kajian teori mengenai pelatihan, kemudian melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian untuk kemudian mengimplementasikan instrument kajian. Selanjutnya pengolahan data untuk menyusun data tentang perencanaan, tahap pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Dan tahap selanjutnya data direduksi, pemasukan data, dianalisis untuk selanjutnya diverifikasi. Pada tahap akhir kemudian pembuatan draft temuan dan hasil dan pembuatan skripsi pelatihan nasyid.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, tujuan dari proses pembelajaran nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Daarut Tauhiid pertemuan 1, 2, 3, dan 4 sudah terpenuhi dengan baik, diantaranya, 1) Mengembangkan minat dan bakat santri pada bidang tarik suara, 2) Syiar dakwah melalui lirik dan nada, 3) Sebagai pengisi acara jika ada event di sekolah dan internal DT, dan 4) Ingin membangun akhlak baku (jujur, tawadhu, berani, disiplin, tangguh).

Pelatihan Nasyid di SMP Daarut Tauhiid ini merupakan suatu bentuk kegiatan

dimana sebagai penyaluran bakat minat siswa dan mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang tarik suara yang berdampak bagus pada diri santri. Hal itu terlihat dari pengamatan peniliti dalam Kegiatan ekstrakurikuler pelatihan Nasyid sangat antusiasnya para siswa mengikuti kegiatan tersebut. Terlihat Para siswa berkumpul dikelas dan menyimak dengan baik bagaimana sikap dan teknik benryanyi yang dicontohkan oleh pelatih, kemudian setelah memberiakan contoh pelatih menunjuk salah satu siswa untuk mencontohkan kembali yang dilakukan oleh pelatih. Hal ini merupakan salah satu cara yang diberikan sekolah untuk membentuk karakter yang dapat menumbuhkan nilai-nilai kreatifitas siswa. Jika siswa mengikuti kegiatan ini secara rutin maka tidak menutup kemungkinan karakter religius siswa akan terbentuk.

Sejalan dengan pandangan-pandangan tersebut, Simamora (1995, hal. 287) dalam Kamil (2012, hal. 4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu. Sementara dalam Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974 dalam Kamil (2012, hal. 4), pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut:

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh meningkatkan keterampilan diluar sitem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.

Setelah karakter siswa itu terbentuk munculah motivasi dari siswa untuk membawakan lagu nasyid tersebut sekaligus berdakwah contohnya saja dalam lagu muhasabah cinta yang dibawakan untuk acara gebyar ekstrakurikuler ini mengandung makna bahwa arti makna cinta bukan terhadap mahluk saja tapi cinta yang paling penting yaitu cinta kepada Allah. Menurut wawancara dengan salah satu pelatih yaitu Ibu muhasabah cinta adalah proses memperbaiki diri dalam rangka meraih cinta Sang Khalik ketika hidup didunia. Jikalau seseorang sudah mencintai Tuhannya dan dicintai Tuhannya, apa pun yang diinginkan hambanya pasti akan dikabulkan oleh Tuhannya. Dari penjelasan wawancara ini terbukti dan tertanamkan dari dalam diri siswa untuk terus menebarkan semangat dakwah

Materi Yang Digunakan Untuk Pelatihan Ekstrakurikuler Nasyid di SMP Daarut Tauhiid

1. *Vocalizing*

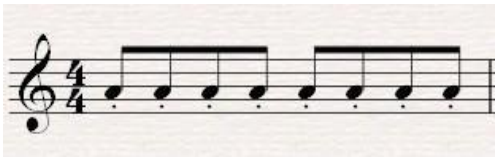
Adapun urutan latihan pemanasan yang dilakukan sebelum memulai bernyanyi diantaranya adalah peregangan fisik, latihan pernafasan, *humming, lip trill*, dan artikulasi yang akan dipaparkan dari hasil observasi, sebagai berikut:

Menurut Jamalus (1991, hlm. 15) "sikap badan yang baik untuk bernyanyi ialah sikap tentang cara duduk atau cara berdiri yang memberi keleluasaan melakukan pernafasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan".

Sejalan dengan itu Pranadjaja (dalam Sukrisno, 2015, hlm. 3) menjelaskan bahwa sikap badan yang benar sangatlah penting sebab berpengaruh terhadap sirkulasi pernapasan yang merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi dan langsung berakibat pada pembentukan suara.

a. Peregangan Fisik/*stretching*. Pada kegiatan ini, pelatih menyampaikan tujuan dari peregangan fisik / *stretching* ini dilakukan untuk melancarkan peredaran darah, selain itu, *stretching* ini juga bertujuan agar otot-otot dalam tubuh kita tidak tegang dan lebih rileks pada saat mengikuti latihan vokal, bahkan dalam waktu yang lama sekalipun. Bentuk latihan yang dilakukan dalam pelatihan nasyid SMP Daarut Tauhiid ini adalah peregangan ringan meliputi gerakan statis, sekitar leher, bahu, kaki dan tangan.
b. Pernafasan. Dalam proses latihan pernafasan ini, pelatih membagi tahapan menjadi tiga bagian, yakni ambil nafas-tahan nafas-buang nafas. Saat mengambil nafas, biasanya dimulai dengan 3 hitungan, kemudian ditahan 5 hitungan, lalu dibuang secara perlahan 7 hitungan. Hitungan ini akan berubah seiring intruksi dari pelatih kepada siswa. Misalnya, hitungan tersebut bertambah hingga 5-7-10 hingga dirasa durasi latihan pernafasan sudah cukup

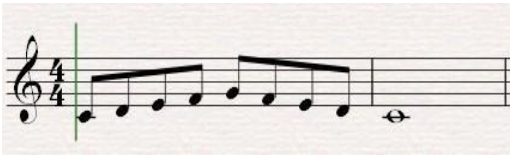
dilakukan. Pada saat membuang nafas, selain dihembuskan secara perlahan, juga dicontohkan pelatih dengan cara desis (mengucapkan "tsss) dengan tujuan melatih stabilitas nafas. Ketika hembusan nafas dibunyikan dengan desis, maka setiap siswa bisa diketahui stabilitas hembusan nafasnya. Selain itu juga dikombinasikan dengan teknik *staccato,* dengan terputus-putus.



Gambar. Conoh patitur teknik staccato
(transkripsi: Nisyar Fauzi, 2019)

Latihan pernafasan ini pelatih jelaskan dan diikuti oleh para siswa dengan baik dan sesuai intruksi, bahkan sesekali pelatih memeriksa penempatan pernafasan diafragma yang benar.

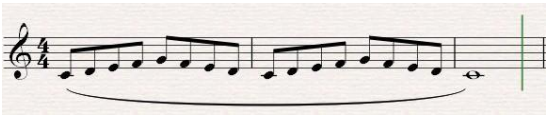
c. Pemanasan Vokal. Kegiatan ini meliputi teknik *humming* dan *lips trill*. Penyampaian pelatih mengenai *humming* dengan menggunakan metode demonstrasi kemudian diimitasi oleh para siswa. Pelatih memberikan instruksi untuk bernyanyi dengan mulut tertutup dengan membunyikan nada dengan konsonan "hmmm" sehingga suara yang dihasilkan hanya gumaman saja. Melodi yang dinyanyikan adalah do-re-mi-fa-sol-fa-mi-re-do. Dimulai dari tonalitas G3.



Gamba. Contoh partitur pemanasan *humming*
(Dokumentasi: Nisyar Fauzi, 2019)

Sedangkan teknik *lips trill* dilakukan dengan cara menggetarkan bibir atas dan bawah sampai menghasilkan nada dengan konsonan "brrr..". Apabila dirasa sulit, dapat menggunakan bantuan dengan menekankan ibu jari dan telunjuk jari di kedua ujung bibir, apabila masih tidak bisa pelatih menyarankan untuk menganntinya dengan mengucapkan huruf "R" secara ditahan, sehingga akan menghasilkan nada dengan konsonan "Rrrr..".

d. Artikulasi. Pelatih juga menggunakan latihan artikulasi guna siswa dapat terlatih mengucapkan kata-kata dalam lirik agar terdengar jelas. Melatih artikulasi sama pentingnya dengan latihan vokal, karena ketika seseorang bernyanyi maka sudah pasti ia sedang menyampaikan pesan isi lagu kepada *audience*. Apabila tidak tersampaikan dengan jelas, tentu saja tujuan lagu tersebut tidak akan tersampaikan. Pelatih juga memberikan contoh cara menyanyi dengan artikulasi yang tidak jelas dan artikulasi yang jelas, maka bisa dilihat oleh para siswa mana yang lebih professional, nyaman dan enak untuk didengar. Latihan artikulasi juga membutuhkan peregangan pada bagian wajah dan mulut. Pada tahap ini pelatih mendemonstrasikan *stretching* wajah dengan menggerakan seluruh anggota wajah agar tidak menegang dan rileks. Selanjutnya *stretching* mulut dilakukan dengan menggerakkan lidah secara diputar berulang kali. Ini kemudian diimitasikan oleh peserta melakukan *stretching* alat artikulasi. Kemudian siswa diminta membunyikan huruf i-e-o-a seraya membunyikan nada do-re-mi-fa-sol-fa-mi-re-do-re-mi-fa-sol-fa-mi-re-do dimana setiap satu huruf bernilai 2 ketuk yang dimulai dari tonalitas G3.



Gambar. Melodi Pemanasan Artikulasi
(Dokumentasi: Nisyar Fauzi, 2019)

Setelah siswa dapat membunyikan melodi tersebut dengan teknik artikulasi, pelatih memanjangkan lagi nadanya menjadi:



Gambar. Melodi Pemanasan Artikulasi

(Dokumentasi: Nisyar Fauzi, 2019)

Kemudian diakhir sesi latihan artikulasi, bisa juga dikombinasikan dengan mengucapkan wil-yu-wil-yu-wil-yu-wil-yu-wil-yam menggunakan melodi yang sama seperti gambar diatas. Teknik ini melatih penyanyi agar senantiasa menggunakan artikulasinya dengan jelas dalam menyanyikan lagu.

Dari serangkaian latihan yang dilakukan di atas, antara lain peregangan fisik, latihan pernafasan, *humming, lip trill*, dan artikulasi. Pelatih selalu mendemonstrasikan lebih dahulu dan di imitasi oleh para siswa. Pelatih juga selalu memeriksa setiap individunya apakah sudah mempraktikkan teknik-teknik yang di contohkan dengan baik dan benar atau belum.

Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan dan pada akhir sub materi lagu Muhasabah Cinta. Evaluasi setiap pertemuan adalah berupa pengetesan peserta nasyid dalam menampilkan hasil latihannya dengan tujuan agar pelatih mengetahui sejauh mana kemampuan peserta dalam memahami materi yang dijelaskan atau dicontohkan pada hari tersebut. Lalu evaluasi yang dilakukan pada akhir sub materi lagu Muhasabah Cinta berupa penampilan peserta dengan diiringi instrument keyboard dimana peserta sudah tidak mendapatkan bimbingan lagi. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan agar pelatih mengetahui apakah lagu tersebut layak unuk diikutsertakan dalam perlombaan sekaligus menyeleksi setiap anak untuk diterjunkan ketika ada perlombaan nanti.

Evaluasi pelatihan dan tindak lanjut, menurut Stufflebeam dan Shinkfield dalam Basri dan Rusdiana (2015, hal.107), sangat penting untuk mengetahui berbagai kekurangan, kelemahan, dan kelebihan, baik pada pihak penyelenggaraan pelatihan maupun proses yang terjadi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan:

a. Menemukan bagian-bagian dari suatu pelatihan yang berhasil mencapai tujuan, serta bagian-bagian yang tidak mencapai tujuan atau kurang berhasil sehingga dapat dibuat langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
b. Memberi kesempatan kepada peserta untuk menyumbangkan pemikiran dan saran serta penilaian terhadap efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan.
c. Mengetahui dampak kegiatan pelatihan, terutama yang berkaitan dengan terjadinya perilaku pada kemudian hari.
d. Identifikasi kebutuhan pelatihan untuk merancang dan merencanakan kegiatan pelatihan selanjutnya.

Selanjutnya, peneliti menyimpulkan hasil yang didapat setelah beberapa kali melakukan observasi. Hasil terseubut terbagi ke dalam beberapa aspek, diantaranya:

1. Kognitif
   Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagian besar peserta didik dapat menguasai materi ajar, mengembangkan lagu dari materi yang diberikan, menemukan solusi dari kesulitan yang ditermukan dalam pelatihan nasyid, memahami makna yang terkandung dalam lagu nasyid.
2. Afektif
   Observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukan hasil evaluasi ranah afektif sebagian besar peserta didik sudah menunjukan perubahan dari kedisplinan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam berorganiasasi, perubahan cara berfikir siswa yang produktif, kreatif, dan inovatif dalam membahas suatu karya musik, tumbuhnya nilai-nilai religious pada diri siswa dengan mempelajari nasyid sebagai media dakwah melalui seni dan salah satu cara untuk beribadah kepada Allah Swt, tumbuhnya sikap toleransi terhadap berbagai musik, berakhlak mulia, hormat terhadap orang tua dan guru, serta saling menyayangi sesama teman.
3. Psikomotor
   Hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa peserta didik dapat meniru perilaku yang dilihatnya dari pelatih, siswa dapat melantunkan nasyid lagu Muhasabah Cinta dengan baik dan

benar, dapat mengembangkan lagu nasyid yang lain tanpa arahan pelatih, Dapat melantunkan lagu Muhasabah Cinta dengan berusaha menerapkan hasil teknik vokal yang diajarkan.



Siswa Berlatih Pernafasan
(Dokumentasi: Nisyar Fauzi, 23 Juli 2019)

KESIMPULAN

Hasil dari pelatihan nasyid ini diukur melalui evaluasi pretest dan posttest. Juga penampilan yang dilakukan pada setiap pertemuannya. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah peserta sudah memahami konsep berlatih nasyid dan layak untuk ditampilkan di agenda gebyar eksrtakurikuler nanti. Sehingga kedepannya anggota ekstrakurikuler Nasyid SMP Daarut Tauhiid pun siap untuk meneruskan program nasyid ini. Hasil evaluasi tersebut terbagi kedalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana pelatihan ekstrakurikuler nasyid yang dilaksanakan di SMP Daarut Tauhiid. Pada setiap kegiatannya menjadi suatu hal yang wajar memiliki kelebihan dan kekurangan dalam prosesnya. Kelebihan yang dihasilkan harus dipertahankan oleh setiap siswa yang mengikuti pelatihan nasyid sebagai ilmu yang belum pernah didapatkan dikelas. Berdasarkan hasil pengamatan, kelebihan dari pelatihan ekstrakurikuler nasyid di SMP Daarut Tauhiid adalah para anggota yang turut dalam program ini mempunyai pengembangan dalam keahlian di bidang seni, baik dalam hal bertambahnya pengetahuan tentang konsep pelatihan, teknik vokal, cara menyanyikan lagu dan yang paling penting juga dapat meneruskan dakwah nasyid di kalangan sekolah. Pelatihan ini masih membutuhkan keseriusan dari para peserta, baik yang berlatar belakang musik maupun tidak, karena harus mempelajari lagu-lagu baru yang sebelumnya belum pernah didengarkan selayaknya lagu pop saat ini, sehingga membutuhkan hafalan, kepekaan dan ketepatan nada saat menyanyikan lagunya.

DAFTAR PUSTAKA (periksa lagi daftar pustaka)

Basri, Hasan & Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.* Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan

Kamil, Mustofa. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan.* Bandung: Alfabeta

Nasution, S. (1987). *Metode Research.* Bandung: Jemmars.

Poetra, Adjie Esa. (2004). *Revolusi Nasyid.* Bandung: MQS Publishing.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zamzami, M. (2015). *Nilai Sufistik Pembudayaan Musik Shalawat Emprak Pesantren Kaliopak Yogyakarta.* Surabaya: Universitas Islam Negeri Ampel.